

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting bagi suatu negara, dengan adanya pendidikan maka semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi dan menambah wawasan yang dimilikinya sehingga dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam membentuk negara yang kokoh dan berdaulat.

Dalam hal ini Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian tersebut merupakan landasan dalam pelaksanaan pendidikan nasional, sesuai dengan cita-cita bangsa indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan dari pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “ Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan pengertian dan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional di indonesia bertujuan untuk membentuk karakter dan pribadi yang positif bagi peserta didik yang diharapkan dapat membawa pembaharuan bagi bangsa indonesia di masa yang akan datang. Pendidikan diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia indonesia melalui bermacam-macam jalur pendidikan, terdapat tiga jalur pendidikan yang memiliki peran dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu : jalur pendidikan informal atau pendidikan yang dilakukan

dalam keluarga, pendidikan di sekolah atau jalur pendidikan formal, serta pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan keluarga (Armia, 2014: 13).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Dalam proses pendidikan perlu adanya pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Selama menempuh pendidikan selain menerima jenis pendidikan yang bersifat intra kurikuler, yaitu program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari mata pelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum pendidikan, sekolah juga perlu menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan secara optimal bakat dan minat yang dimiliki siswa. (Armeta, 2017:1).

Dalam kurikulum 2013 kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib, namun pada hakikatnya kepramukaan dikelola oleh gerakan pramuka: gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik. Pramuka dapat berfungsi sebagai organisasi non formal, yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Dalam teori kepemimpinan terdapat tiga teori yang menonjol yaitu, pertama teori genetis yang menyatakan bahwa pemimpin itu tidak dibuat akan tetapi lahir dari bakat-bakat alami yang luar biasa. sejak lahir, seseorang ditakdirkan menjadi pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimanapun juga. Secara filosofi, teori tersebut menganut pandangan deterministik (dibatasi oleh hukum Tuhan, manusia tidak dapat berusaha). Kedua, teori sosial yang menyebabkan pemimpin itu harus disiapkan, dididik, melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemauan sendiri. Ketiga, teori ekologis atau sintesis muncul sebagai reaksi dari

kedua teori genetis dan sosial, menyatakan bahwa seseorang akan sukses menjadi pemimpin, bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat itu sempat dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman dan usahapendidikan yang sesuai dengan tuntutan lingkungan ekologisnya. Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai usaha untuk mengembangkan bakat kepemimpinan melalui pelaksanaan pendidikan kepramukaan.

Kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi (Rivai dan Mulyadi, 2011:2). Melalui kepemimpinan seseorang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan orang atau kelompok agar menerima pengaruh dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Hampir setiap orang sepakat bahwa kepemimpinan (leadership) merupakan sesuatu yang urgent yang menentukan keberhasilan sebuah organisasi, maka dari itu kepemimpinan perlu diterapkan dimulai sejak dini.

Pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendidikan lainnya. Kegiatan pramuka tidak menekankan pada penguasaan materi teori, melainkan lebih kepada pengaplikasian yang diterapkan di lingkungan sekitar, serta meningkatkan kecakapan baik individu maupun kecakapan kelompok. Pendidikan dalam kepramukaan selalu dibentuk berdasarkan 5 unsur terpadu yang saling berkesinambungan yaitu prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, kode kehormatan Gerakan Pramuka, dan kiasan dasar kepramukaan. Lima Unsur yang membentuk pendidikan kepramukaan tersebut menekankan pada pendidikan budi

pekerti bagi peserta didiknya. Dari kelima unsur diatas merupakan cara atau metode untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di MIN 2 Kota Bandung.

Salah satu metode yang dilaksanakan dalam pendidikan pramuka yaitu pengamalan kode kehormatan gerakan Pramuka mencakup berbagai hal seperti membiasakan peserta didik untuk bersikap jujur dan menepati janji, bertanggungjawab, memiliki daya pikir dan nalar dalam mengungkapkan gagasan, memiliki sikap kebersamaan, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, serta mengendalikan diri dalam kehidupan bersama. Sasaran dalam pendidikan kepramukaan ini memiliki kekhasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap kepemimpinan dan tidak dimiliki oleh pendidikan yang lainnya. Sasaran pendidikan pramuka sesuai pasal 7 anggaran rumah tangga gerakan pramuka adalah sebagai berikut: sasaran pendidikan kepramukaan adalah mempersiapkan kaum muda indonesia menjadi kader bangsa yang berbudi pekerti luhur, berkata, bersikap dan berperilaku, memiliki jiwa patriot dan kepemimpinan yang berwawasan luas berlandaskan nilai-nilai kejujuran. Mampu berkarya dan berwirausaha dengan semangat kemandirian, kebersamaan, kepedulian, kreatif, inovatif. Melestarikan budaya dan alam indonesia.

MIN 2 Kota Bandung merupakan salah satu sekolah yang unggul baik di bidang kepramukaan maupun bidang lainnya, dan sekolah tersebut mendapat penghargaan juara umum di kegiatan lomba wukuf nasional 3.0 yang di selenggarakan oleh gerakan pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019. Maka dari itu penulis tertarik memilih sekolah tersebut untuk di jadikan penelitian.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu siswa enggan menjadi pemimpin baik dalam kegiatan berkelompok, susah diatur oleh sesama temannya, maupun oleh pembina pramuka, dan ada siswa yang tidak disiplin. Maka dari itu pengamatan penulis pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Kota Bandung mengindikasikan

proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum dapat dikatakan ideal. Besar kemungkinan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap kepemimpinan siswa tidak berhasil, namun belum bisa dipastikan faktor apa yang mengakibatkan sikap kepemimpinan siswa tidak berhasil, sedangkan pendidikan pramuka umumnya ini menekankan pada pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik ingin meneliti lebih jauh terkait dengan judul “HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA DI MIN 2 Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana Sikap Kepemimpinan Siswa di MIN 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa di MIN 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang:

1. Untuk Mengetahui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 2 Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui Sikap Kepemimpinan Siswa di MIN 2 Kota Bandung.
3. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Kepemimpinan Siswa di MIN 2 Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun pada masyarakat pada umumnya mengenai sikap kepemimpinan siswa
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap kepemimpinan siswa
 - c. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis di waktu yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran mengenai urgensi memperhatikan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap kepemimpinan siswa. Selain itu, sebagai bahan evaluasi bagi pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
 - b. Bagi jurusan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan akan pentingnya sikap kepemimpinan siswa ditumbuhkan sejak dini melalui metode ekstrakurikuler pramuka.
 - c. Bagi Peneliti, dan peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan wawasan tambahan bagi peneliti untuk mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap kepemimpinan siswa.

E. Kerangka Berpikir

Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal tidak hanya dapat tercapai melalui tatap muka di dalam kelas, sebab proses belajar mengajar dalam kelas hanya bersifat pengembangan aspek kognitif siswa, sehingga cenderung mengabaikan aspek lainnya (afektif dan psikomotorik). Pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, akan lebih mudah di capai melalui bentuk penghayatan dan pengalaman secara langsung dalam arti bahwa bentuk pengajaran tidak hanya dapat dicapai dalam bentuk tatap muka dalam kelas melainkan juga harus ditunjang melalui bentuk pengajaran di luar jadwal jam pelajaran di kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana bagi siswa untuk bisa melatih diri untuk menjadi seorang pemimpin.

Ekstrakurikuler yaitu: Suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pematapan kepribadian (Ahmad, 2012: 16).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (B. Suryosubroto, 2009: 270). Menurut Zainal Aqib & Sujak (2011: 81) Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pematapan kepribadian Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah untuk membantu berkembangnya peserta

didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya sebagai kegiatan tambahan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, di luar kegiatan yang termasuk dalam kurikulum dan berada di bawah kebijakan sekolah. Kegiatan tersebut adalah: Kegiatan ekstra kurikuler kepramukaan. Kepramukaan adalah suatu wadah atau kegiatan yang dibentuk untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam mengembangkan diri sehingga dapat membentuk siswa kreatif dan inovatif. Selain itu dalam usaha menjadikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah di tumbuhkan melalui hati nurani dan keinginan dari hati dari peserta didik itu sendiri. Penumbuhan minat tersebut biasanya tumbuh melalui suatu hal yang dianggapnya menarik.

Sikap kepemimpinan terdiri dari dua kata yaitu sikap dan kepemimpinan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sikap adalah pandangan atau perasaan seseorang pada objek tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan kepemimpinan ialah proses atau seni dalam proses memimpin. Kepemimpinan yang berasal dari bahasa *inggris* yaitu *leadership*, *leadership* sendiri memiliki kata dasar *to lead* yang berarti memimpin (Ambar, 2008: 9).

Menurut Riva & Mulyadi, kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi (Soegoto & Salutondok, 2015: 6). Melalui kepemimpinan seseorang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan orang atau kelompok agar menerima pengaruh dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Hampir setiap orang sepakat bahwa kepemimpinan (*leadership*) merupakan sesuatu yang *urgent* yang menentukan keberhasilan sebuah organisasi, maka dari itu kepemimpinan perlu diterapkan dimulai sejak dini.

MIN 2 Kota Bandung merupakan salah satu sekolah yang unggul baik di bidang kepramukaan maupun bidang lainnya, dan sekolah tersebut mendapat penghargaan juara umum di kegiatan lomba wukuf nasional 3.0 yang diselenggarakan oleh gerakan pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019. Maka dari itu penulis tertarik memilih sekolah tersebut untuk dijadikan penelitian.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu siswa enggan menjadi pemimpin baik dalam kegiatan berkelompok, susah diatur oleh sesama temannya, maupun oleh pembina pramuka, dan ada siswa yang tidak disiplin. Maka dari itu pengamatan penulis pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Kota Bandung mengindikasikan proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum dapat dikatakan ideal.

Variabel ini diduga dapat mempengaruhi sikap kepemimpinan siswa, karena di kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendidikan lainnya. Kegiatan pramuka tidak menekankan pada penguasaan materi teori, melainkan lebih kepada pengaplikasian yang diterapkan di lingkungan sekitar, serta meningkatkan kecakapan baik individu maupun kecakapan kelompok. Pendidikan dalam kepramukaan selalu dibentuk berdasarkan lima unsur terpadu yang saling berkesinambungan yaitu prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, kode kehormatan gerakan pramuka, dan kiasan dasar kepramukaan. Lima unsur yang membentuk pendidikan kepramukaan tersebut menekankan pada pendidikan budi pekerti bagi peserta didiknya. Salah satu metode yang dilaksanakan dalam pendidikan kepramukaan adalah dengan pengamalan kode kehormatan gerakan pramuka mencakup berbagai hal seperti membiasakan peserta didik untuk bersikap jujur dan menepati janji, bertanggungjawab, memiliki daya pikir dan nalar dalam mengungkapkan gagasan,

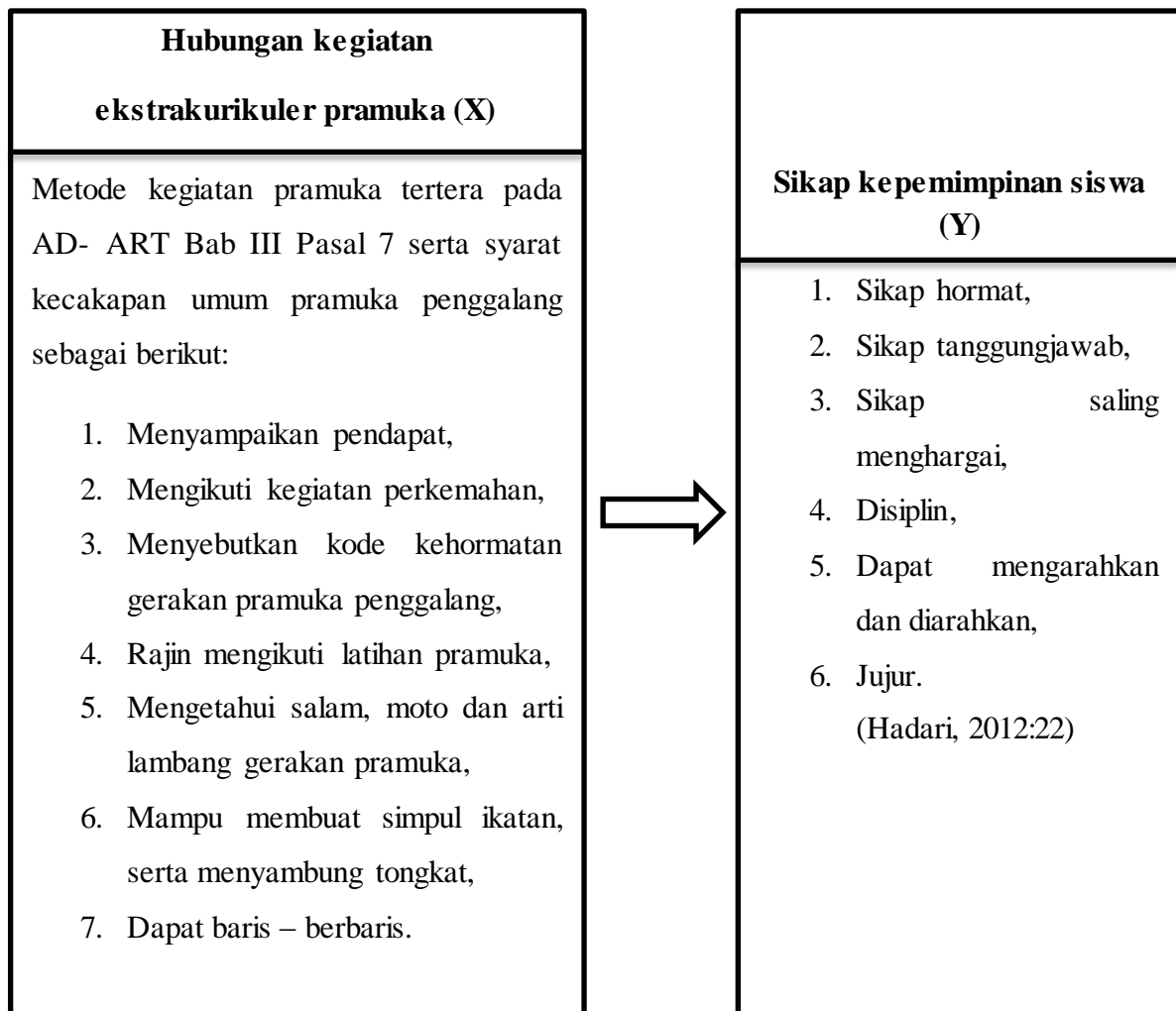
memiliki sikap kebersamaan, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, serta mengendalikan diri dalam kehidupan bersama.

Sikap kepemimpinan merupakan pandangan seseorang kepada suatu objek yang harus dimiliki dalam memimpin, itu artinya terkait erat dengan sikap pemimpin. Sikap kepemimpinan berlaku bagi semua orang, tidak hanya terhadap pemimpin saja rendahnya sikap kepemimpinan yang terjadi secara umum di Indonesia maupun di lingkungan sekitar kita merupakan hal yang mengkhawatirkan. Siswa tidak lagi memiliki sikap hormat kepada orang yang lebih tua, cenderung melakukan hal-hal negatif dapat merusak masa depan mereka sendiri, maupun orang lain. Sikap kepemimpinan itu dapat ditanggulangi dengan berbagai metode, salah satunya ialah pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dilakukan baik pendidikan formal, informal, maupun non formal. Salah satu solusi yang dapat digunakan ialah melalui pendidikan kepramukaan. Proses pendidikan kepramukaan selalu menekankan pada kecakapan moral dan kecakapan baik individu maupun berkelompok. Pendidikan kepramukaan memiliki banyak sekali kegiatan yang dapat meningkatkan faktor yang menjadi dasar sikap kepemimpinan seperti kedisiplinan, tanggungjawab, moral, dan kejujuran. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah dibuat secara sistematis secara langsung akan mendapat dampak positif yaitu munculnya sikap kepemimpinan. Peserta didik dapat dipantau kecakapan, karakter dan sikap lainnya melalui salah satu metode yang disebut dengan uji syarat kecakapan umum yang bersifat wajib bagi peserta didik. Syarat kecakapan umum tersebut dibagi menjadi beberapa golongan sesuai dengan tingkatan dan usia peserta didik. Berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan dan menariknya pendidikan kepramukaan yang memiliki ciri khas berbeda dengan pola pendidikan lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari masing-masing variabel tersebut, yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MIN 2 kota Bandung benar-benar menerapkan hal-hal yang positif seperti kedisiplinan, tanggungjawab, moral, kebersamaan dan kejujuran, maka tidaklah sedikit yang benar-benar menekuni kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Faktor lain yang ikut

berpengaruh terhadap sikap kepemimpinan siswa adalah budaya disiplin, karena kebiasaan baik ini jika terus menerus dilakukan maka akan menjadi suatu hal yang sudah melekat Pada diri sendiri.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini diduga mempunyai hubungan dengan sikap kepemimpinan siswa MIN 2 Kota Bandung kerangka pikir penelitian yang digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Bagan diatas menunjukkan hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka (x), hubugannya dengan sikap kepemimpinan siswa (y)

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesa dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap kepemimpinan siswa di MIN 2 Kota Bandung. Maka uji hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap kepemimpinan siswa.

Ha : Terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap kepemimpinan siswa.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap kepemimpinan siswa di MIN 2 kota bandung. Dengan demikian, semakin bagus pola pembinaan kepemimpinan yang ada di ekstrakurikuler pramuka, maka semakin bagus pula sikap kepemimpinan siswa yang ada di pramuka MIN 2 kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai hubungan kegiatan ekstrakurikuler, telah dikaji beberapa pustaka yang relavan dengan penelitian ini dan beberapa pustaka tersebut telah menginspirasi peneliti, untuk melakukan penelitian ini.

Dari beberapa pustaka yang dikaji antara lain:

1. Skripsi Sarjana Pendidikan atas nama Armia Arjun tahun 2014; dengan judul Pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas V sd se Gugus I di (Kecamatan sedayu kabupaten bantul) Skripsi ini menjelaskan mengenai Pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan siswa. Kesamaan dengan skripsi penulis yaitu dengan skripsi penulis sama-sama

membahas tentang ekstrakurikuler pramuka, sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis yaitu objek penelitiannya hanya di satu sekolah.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Maftuhatus Ni'mah (2017) yang berjudul "Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dengan Tingkat Perilaku Prososial Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Randudongkal Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi ini menjelaskan mengenai hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan tingkat perilaku proporsial siswa. Kesamaan dengan skripsi penulis, yaitu sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler pramuka, sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis yaitu objek penelitiannya, dan fokus penelitiannya terhadap sikap kepemimpinan siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yohanis salutondok (2013) dari Universitas Sam Rratulangi Manado dengan judul penelitiannya yaitu Pengaruh kepemimpinan, motivasi, kondii kerja dan disiplin terhadap kinerja pegawai di kntor sekretariat DPRD Kota sorong. Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai Pengaruh kepemimpinan, motivasi, kondii kerja dan disiplin terhadap kinerja pegawai di kntor sekretariat DPRD Kota sorong . Kesamaan dengan skripsi penulis, yaitu dalam pembahasan ada kesamaan tentang kepemimpinan, sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis yaitu objek penelitiannya, dan fokus penelitiannya terhadap kinerja.
4. Skripsi yang dilakukan oleh Defri Hardianus (2014) yang berjudul "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta". Skripsi ini menjelaskan mengenai hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta. Kesamaan dengan skripsi penulis, yaitu sama-sama membahas tentang hubungan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis yaitu objek penelitiannya, dan fokus penelitiannya terhadap prestasi belajar siswa.

5. Skripsi yang dilakukan oleh Mia Nurdiana(2018) yang berjudul “Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah” Skripsi ini menjelaskan mengenai Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah. Kesamaan dengan skripsi penulis, yaitu sama-sama membahas tentang Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka, sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis yaitu Metodologi penelitian dan objek penelitiannya.
6. Skripsi yang dilakukan oleh Muiz Fahmi Septiana(2019) yang berjudul “Hubungan Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa dengan Akhlak Mereka Sehari-hari Di Smp AL AMANAH Cilenyi Bandung”. Skripsi ini menjelaskan mengenai hubungan Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa dengan Akhlak Mereka Sehari-hari. Kesamaan dengan skripsi penulis, yaitu sama-sama membahas tentang Hubungan ekstrakurikuler, sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis yaitu objek penelitiannya, dan fokus penelitiannya terhadap ekstrakurikuler keagamaan dengan Akhlak Mereka Sehari-hari.